



Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura Tahun 2013-2022)

Rika Kurnia¹, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath², Melita Sari³,
Muhammad Kurniawan⁴

¹⁻⁴Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: rikakurnia391@gmail.com¹, mellytasari004@gmail.com², mantabsantri@gmail.com³,
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kab. Bandar Lampung, Lampung,
Kode Pos. 3513

Korespondensi penulis: rikakurnia391@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of international trade, exports and imports on economic growth in ASEAN countries. This research was conducted using international trade and economic growth data from ASEAN countries in the 2013-2022 period. The method used in this research is regression analysis to measure the relationship between export, import and economic growth variables. The data used is secondary data obtained from trusted sources such as reports from the Central Statistics Agency and Word Bank. The research results show that international export trade has a significant positive influence on economic growth in ASEAN countries. This shows that increasing exports can contribute to increasing economic growth in ASEAN countries. On the other hand, international import trade also has a significant positive influence on economic growth in ASEAN countries*

Keywords: *Exports, Imports, Growth, Economy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi dari Negara ASEAN dalam periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk mengukur hubungan antara variabel ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber terpercaya seperti laporan Badan Pusat Statistik dan Word bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya ekspor dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Di sisi lain, perdagangan internasional impor juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN

Kata kunci: Ekspor, Impor, Pertumbuhan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu negara dari waktu ke waktu. Hal ini biasanya diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kesejahteraan ekonomi suatu negara. Ini mencerminkan kemampuan negara untuk menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan memperbaiki standar

hidup penduduknya. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah perdagangan internasional. Perdagangan internasional ini dilatar belakangi oleh adanya keterbatasan suatu Negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya atau karena ada hasil yang berlebih dari suatu barang atau jasa. Perdagangan internasional erat kaitannya dengan kegiatan ekspor dan impor.

Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara, khususnya negara-negara ASEAN sangat signifikan. Sebagai blok ekonomi terbesar di Asia Tenggara, negara-negara ASEAN saling terkait melalui perdagangan internasional. Ekspor memberikan pendapatan yang substansial bagi negara-negara anggota, memungkinkan mereka untuk mengembangkan industri-industri utama mereka seperti manufaktur, pertanian, dan sumber daya alam. Sementara itu, impor memungkinkan negara-negara ASEAN untuk memperoleh akses ke barang-barang dan teknologi yang tidak tersedia secara lokal, sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar global.

ASEAN kini telah beranggotakan 11 negara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja dan yang baru saja diresmikan bergabung pada 11 November 2022 bertepatan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-40 dan ke-41 di Phnom Penh, Kamboja yaitu Negara Timor Leste. Didirikannya ASEAN memiliki berbagai macam tujuan bersama, salah satunya adalah memajukan perekonomian dari masing-masing anggotanya. Namun, untuk memajukan perekonomian suatu negara tentu melibatkan kegiatan perdagangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pico, 2020), penelitiannya menganalisis tentang Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2013-2017, metode pengumpulan data berupa data sekunder, dan menggunakan metode analisis regresi data panel, hasilnya menunjukkan bahwa variabel ekspor positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel impor juga positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

LANDASAN TEORI

A. Ekspor

Ekspor adalah perdagangan skala internasional yang menyebabkan adanya permintaan suatu negara itu sendiri, sehingga tumbuhnya industri-industri pabrik besar, lembaga sosial yang fleksibel, dan struktur politik yang stabil untuk suatu negara yang melakukan perdagangan. Berdasarkan definisi tersebut, kegiatan ekspor suatu negara bertujuan untuk menstabilkan peningkatan pendapatan suatu negara. Apabila pengeluaran agregat meningkat kegiatan ekspor dan selanjutnya pendapatan di negara tersebut akan meningkat pula (Yuniar & Kusriani, 2021).

terdapat dua jenis ekspor yaitu ekspor langsung dan tidak langsung. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspor langsung jika perusahaan tersebut mengekspor langsung barang atau jasa yang di produksi sendiri. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah mengekspor barang dan jasa melalui berbagai jenis ekportir yang berbasis di dalam negeri. (Shopia & Sulasmiyati, 2018)

B. Impor

Pengertian impor menurut UUNo.17 tahun 2006 yaitu, Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean suatu negara. Daerah pabean itu sendiri adalah keseluruhan wilayah yang dimiliki suatu Negara baik wilayah darat, perairan atau ruang udara di atasnya (Syahidah et al., 2016).

Kebijakan impor adalah kebijakan perdagangan guna melindungi kepentingan sebuah negara dari pengaruh masuknya barang asing. Kegiatan impor sangat penting untuk suatu negara, hal ini dikarenakan jika suatu negara tidak mampu memproduksi secara efisien maka mengakibatkan berbagai negara melakukan kegiatan impor untuk mengatasi kekurangan dan memenuhi kebutuhan dalam negeri (domestik).

terdapat beberapa kebijakan yang dapat menghambat impor antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tarif Impor

Tarif adalah kebijakan perdagangan yang paling umum, yakni sejenis pembiayaan atau pajak yang dikenakan atas barang-barang yang akan diimpor.

Tarif impor dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

- a) Tarif Spesifik (Specific Tariffs) dikenakan sebagai pajak atas unit barang yang diimpor.
- b) Tarif Advalorem (Ad valorem Tariffs) dikenakan berdasarkan persentase tertentu dari nilai barang-barang yang diimpor.

Pemerintah mendapatkan penerimaan berasal dari tarif, sehingga tarif dapat menjadi sumber pendanaan pemerintah.

2. Kuota Impor

Kuota impor yaitu pembatasan yang dilakukan secara langsung pada jumlah barang yang akan diimpor. Pembatasan tersebut dilakukan dengan adanya izin (lisensi) untuk beberapa kelompok individu atau produsen yang akan melakukan impor dari negara asing. Izin (lisensi) tersebut menentukan total volume impor yang akan diizinkan, dan total volume tersebut tidak boleh melebihi kuota. Jadi pemerintah memiliki hak untuk membatasi jumlah impor yang dilakukan produsen dengan mengeluarkan lisensi. Kuota impor akan selalu menyebabkan kenaikan harga barang yang diimpor di pasar domestik, sehingga menguntungkan bagi produsen domestik. Apabila tidak ada pembatasan impor, maka produsen domestik akan bersaing dengan adanya barang impor yang berlebihan. Hal itu mengancam produsen domestik sehingga mereka menekan pemerintah untuk diberlakukannya kuota impor. membatasi impor, maka pendapatan pemerintah dapat diperoleh dari tarif sekaligus kuota dengan cara memungut biaya dari siapa saja yang menerima izin (lisensi) impor tersebut.

3. Hambatan-hambatan birokrasi

Terkadang pemerintah membatasi impor tanpa melakukan secara formal, pemerintah suatu negara dapat dengan mudah untuk membelitkan prosedur kesehatan, keselamatan, dan bea cukai yang berbelit-belit sedemikian rupa sehingga menjadi hambatan efektif dalam perdagangan (Putri, 2016).

C. Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dengan menggunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang telah dicapai. Data pendapatan nasional dapat digunakan untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi dan menentukan tingkat kemakmuran masyarakat serta perkembangannya (Rinaldy Achmad Roberth Fathoni et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, berkurangnya pengangguran, nilai tukar, stabilitas harga, meningkatnya ekspor dan adanya perdagangan bebas (Supiyadi & Anggita, 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Gross Domestic Bruto (GDP) atau PDB (Produk Domestik Bruto) atau PDB Per Kapita. PDB adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun, sedangkan PDB Per Kapita adalah hasil pembagian PDB dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama, sehingga PDB Per Kapita mencerminkan kesejahteraan penduduk.

PDB mempunyai peranan penting dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. ada tiga faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, serta kemajuan teknologi (Khairunisa et al., 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode komparatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu spek yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti, penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrumen, hasilnya dianalisis secara statistic untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada 3 Negara melalui wesite resmi *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena website tersebut memiliki data yang diperlukan oleh penulis seperti total ekspor dan total impor. Sementara itu pada website BPS menyediakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan GDP.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel terikat yaitu Ekspor dan Impor sedangkan 1 variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi pada Negara ASEAN.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Sedangkan sampel yang digunakan adalah data Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi pada Negara Indonesia, Malaysia dan Singapura dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi berdasarkan GDP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistic meliputi uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dengan menggunakan data selama periode 2013-2022 disajikan sebagai berikut.

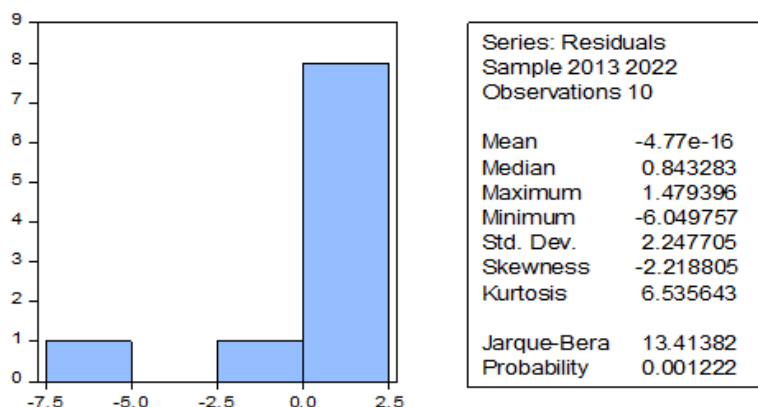
1. Uji Asumsi klasik Indonesia

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal.

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10

Didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 13.41382 dengan probabilitas sebesar 0,001222. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,001222 < \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mrnguji pada table regresiditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/24/24 Time: 20:36
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
M	0.003021	142.4643	3.432339
X	0.001270	70.87486	3.432339
C	28.86871	44.44310	NA

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas yaitu variable **M** (impor) sebesar 3.34 dan variable **X** (ekspor) sebesar 3.34 berada diatas 10 atau lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.308970	Prob. F(5,4)	0.2189
Obs*R-squared	7.426800	Prob. Chi-Square(5)	0.1908
Scaled explained SS	10.07247	Prob. Chi-Square(5)	0.0732

Sumber: Eview 10

Nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.426800 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.426800 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2005).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.668402	Prob. F(1,6)	0.4449
Obs*R-squared	1.002342	Prob. Chi-Square(1)	0.3167

Sumber: Eviews 10

Didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 1.002342 sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $1.002342 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Impor Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022 Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n - k) = (5 - 3) = 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar . ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

a. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,833$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,833$

b. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,833$ artinya PU berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_1 > 1,833$ artinya PU berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_0 : \beta_2 < 1,833$ artinya variabel LK berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

Ha : $\beta_2 > 1,833$ artinya variabel LK berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

Tabel 4. Hasil Uji t M dan X

Variabel	Koefisien	t-statistik\ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M	-0.010763	-0.195831	1,833	0.8503	Terima H_0
X	0.013331	0.374135	1.833	0.7194	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0.010763 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **M** berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.013331 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **X** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Impor (M) dan L Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

1) Taraf nyata:

Dengan tarif nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan.

$df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (12-3-1) = (2) (8)$, diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,459, untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n= jumlah observasi)

2) Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 4,459$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 4,459$

3) Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 4,459 =$ Ekspor (M) dan Impor (M) secara bersama-sama berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Ha : $\beta_1, \beta_2 > 4,459 =$ Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Tabel 5. Hasil Uji M dan X

Variabel	F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M dan X	0.094341	4,459	0.91	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

F-hitung sebesar 0.094341 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,459. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 20:35
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
M	-0.010763	0.054961	-0.195831	0.8503
X	0.013331	0.035632	0.374135	0.7194
C	3.652695	5.372961	0.679829	0.5185
R-squared	0.026247	Mean dependent var	4.268000	
Adjusted R-squared	-0.251968	S.D. dependent var	2.277796	
S.E. of regression	2.548658	Akaike info criterion	4.952336	
Sum squared resid	45.46959	Schwarz criterion	5.043111	
Log likelihood	-21.76168	Hannan-Quinn criter.	4.852755	
F-statistic	0.094341	Durbin-Watson stat	1.603157	
Prob(F-statistic)	0.911110			

Sumber: Eviews 10

Koefisien Determinasi atau R^2 mengimplikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari R^2 diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.026247 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu Impor (M) dan Ekspor (X) berkontribusi sebesar 02% terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

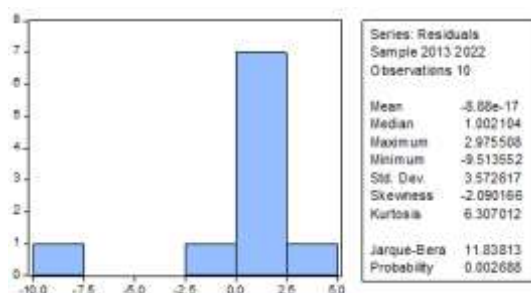
3. Uji Asumsi klasik Malaysia

a. Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10

Didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 11,83813.dengan probabilitas sebesar 0,002688 Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,002688 < \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mrnguji pada table regresiditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/21/24 Time: 13:33
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
M	0.000633	16.08722	1.002284
X	3.23E-10	1.115824	1.002284
C	26.37717	16.07351	NA

Sumber: Eviews 10

dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas yaitu variable **M** (impor) sebesar 1.00 dan variable **X** (ekspor) sebesar 1.00 berada diatas 10 atau lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono: 2005). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.444866	Prob. F(4,5)	0.7737
Obs*R-squared	2.624787	Prob. Chi-Square(4)	0.6224
Scaled explained SS	3.412795	Prob. Chi-Square(4)	0.4913

Sumber: Eviews 10

Nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 2,624787 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 2,624787 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2005).

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.200022	Prob. F(1,6)	0.6704
Obs*R-squared	0.322616	Prob. Chi-Square(1)	0.5700

Sumber: Eviews 10

Didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,322616, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 0,322626, < dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Boikot IMPOR Dan EKSPOR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022 Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n - k) = (5 - 3) = 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar . ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

1) Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,833$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,833$

2) Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,833$ artinya EKSPOR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_1 > 1,833$ artinya EKSPOR berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_0: \beta_2 < 1,833$ artinya variabel IMPOR berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

$H_a : \beta_2 > 1,833$ artinya variabel Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik\ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M	0.015628	0.621396	1,833	0.5540	Terima H_0
X	5.63	0.031313	1.833	0.9759	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.621396 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **M** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

Dapat dilihat bahwa t-hitung 0.031313 sebesar lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **X** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Impor (M) dan Ekspor (LK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

1) Taraf nyata:

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan.

$df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (12-3-1) = (2) (8)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,459, untuk seluruh model persamaan. ($k =$ Total Variabel, $n =$ jumlah observasi)

2) Kriteria Pengujian:

H₀ diterima jika F_{hitung} < 4,459

H₀ ditolak jika F_{hitung} > 4,459

3) Rumusan hipotesis statistik:

H₀: β₁, β₂ < 4,459 = Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

H_a : β₁, β₂ > 4,459 = Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Tabel 11. Hasil Uji f M dan X

Variabel	F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M dan X	0.194930	4,459	0.82	Terima H ₀

Sumber: Eviews 10

F-hitung sebesar 0.194930 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,459. Maka menerima H₀ dan menolak H_a, yang berarti bahwa variabel Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/21/24 Time: 13:31
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
M	0.015628	0.025151	0.621396	0.5540
X	5.63E-07	1.80E-05	0.031313	0.9759
C	1.074572	5.135871	0.209229	0.8402
R-squared	0.052756	Mean dependent var	4.179800	
Adjusted R-squared	-0.217885	S.D. dependent var	3.670757	
S.E. of regression	4.050967	Akaike info criterion	5.879114	
Sum squared resid	114.8724	Schwarz criterion	5.969889	
Log likelihood	-26.39557	Hannan-Quinn criter.	5.779533	
F-statistic	0.194930	Durbin-Watson stat	1.552854	
Prob(F-statistic)	0.827211			

Sumber: Eviews 10

Koefisien Determinasi atau R² mengimplikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari R² diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.052756 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu Impor (M) dan Ekspor (X) berkontribusi sebesar 5% terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

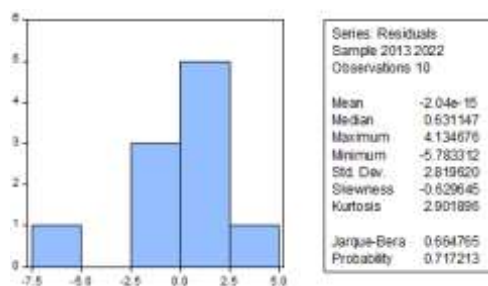
5. Uji Asumsi klasik Singapura

a. Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal.

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10

Didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,664756. dengan probabilitas sebesar 0,717213 Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,717213 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mrnguji pada table regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/21/24 Time: 13:46
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X	0.002823	453.8346	7.330285
M	0.002490	312.2494	7.330285
C	68.11884	66.64101	NA

Sumber: Eviews 10

Dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas yaitu variable **M** (impor) sebesar 7.33 dan variable **X** (ekspor) sebesar 7.33 berada diatas 10 atau

lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.395668	Prob. F(5,4)	0.2089
Obs*R-squared	7.496611	Prob. Chi-Square(5)	0.1862
Scaled explained SS	3.493156	Prob. Chi-Square(5)	0.6244

Sumber: Eviews 10

Nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.496611 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 7.496611 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2005).

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.623200	Prob. F(1,6)	0.4599
Obs*R-squared	0.940934	Prob. Chi-Square(1)	0.3320

Sumber: Eviews 10

Didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,940934 sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar

0,940934 < dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Impor Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022 Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n - k) = (5 - 3) = 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar . ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

1) Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,833$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,833$

2) Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,833$ artinya M berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_a : \beta_1 > 1,833$ artinya M berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

$H_0 : \beta_2 < 1,833$ artinya variabel X berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

$H_a : \beta_2 > 1,833$ artinya variabel X berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023

Tabel 16. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik\ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M	-0.033572	0.049899	1,833	0.5227	Terima H_0
X	0.057262	1.077646	1.833	0.3169	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.049899 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **M** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1.077646 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,833. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel **X** berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

i. Taraf nyata:

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan.

$df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (12-3-1) = (2) (8)$, diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,459, untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n= jumlah observasi)

ii. Kriteria Pengujian:

H0 diterima jika $F_{hitung} < 4,459$

H0 ditolak jika $F_{hitung} > 4,459$

iii. Rumusan hipotesis statistik:

H0: $\beta_1, \beta_2 < 4,459$ = Poduk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Ha : $\beta_1, \beta_2 > 4,459$ = Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

Tabel 17. Hasil Uji f M dan X

Variabel	F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
M dan X	0.976557	4,459	0.42	Terima H ₀

Sumber: Eviews 10.

f-hitung sebesar 0.207733. lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,459. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel Impor (M) dan Ekspor (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/21/24 Time: 13:45
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.057262	0.053136	1.077646	0.3169
M	-0.033572	0.049899	-0.672787	0.5227
C	-7.804160	8.253414	-0.945568	0.3759

R-squared	0.218149	Mean dependent var	3.340600
Adjusted R-squared	-0.005237	S.D. dependent var	3.188810
S.E. of regression	3.197148	Akaike info criterion	5.405721
Sum squared resid	71.55231	Schwarz criterion	5.496496
Log likelihood	-24.02860	Hannan-Quinn criter.	5.306140
F-statistic	0.976557	Durbin-Watson stat	2.479003
Prob(F-statistic)	0.422604		

Sumber: Eviews 10

Koefisien Determinasi atau R² mengimplikasikan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari R² diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0.218149 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu Impor (M) dan Ekspor (X) berkontribusi sebesar 21% terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Kesimpulan

1. Indonesia

a) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **X** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar 0.013. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **X** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **X** sebesar -0.195 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian **X** berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **X** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.013 persen dengan asumsi ceteris paribus.

b) Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **M** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -0.010. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **M** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **M** sebesar -0.057 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, **M** berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **M** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0.010 persen dengan asumsi ceteris paribus.

2. Malaysia

a) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **X** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar 5.63. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **X** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **X** sebesar 0.031313 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian **X** berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **X** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 5.63 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

b) Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **M** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar 0.0156. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **M** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variable **M** sebesar 0.621396 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.833 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, **M** berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **M** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.0156 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. Singapura

a) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **X** menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0.057. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **X** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel **X** sebesar 1.077646 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,9199 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian **X** berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **X** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.057 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

b) Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel **M** menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -0.335. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel **M** terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Negara ASEAN menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variable **M** sebesar -0.672787 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, **M** berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan **M** sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0.335 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PE) di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura pada tahun 2013-2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
2. Impor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PE) di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura pada tahun 2013-2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura pada tahun 2013-2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk memaksimalkan dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura adalah sebagai berikut: Diversifikasi Produk Ekspor, Peningkatan Nilai Tambah Ekspor, Mengurangi Ketergantungan pada Impor, Memperkuat Sektor Domestik, dan Kerjasama Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, R. A. R., Musadieg, M. A., & Supriono. (2017). Pengaruh ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Khairunisa, N. A., Sabaria, S., Munzir, M., & Alhazen, T. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3856>
- Putri, S. Y. D. (2016). Analisis pengaruh inflasi, ekspor, impor, penanaman modal asing (PMA), dan nilai tukar terhadap produk domestik bruto (PDB) ASEAN-10 periode 2012-2021. 1–23.
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh foreign direct investment, ekspor, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN (Studi pada produk domestik bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand periode tahun 2007-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2007-2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2), 1–11.

Syahidah, A. R., Suhadak, & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh ASEAN-China free trade area terhadap ekspor dan impor Indonesia-Cina (Studi pada Badan Pusat Statistik). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 73–80.

Yuniar, I. A., & Kusrini, D. E. (2021). Penerapan regresi data panel dinamis untuk pemodelan ekspor dan impor di ASEAN. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021(1)*, 111–119. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.784>